

HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH: PERIODE ESKALASI KONFLIK ISRAEL PALESTINA

Richa Rachmawati Afag

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

ABSTRAK

Eskalasi konflik antara Israel dan Palestina memuncak pada tanggal 7 Oktober 2023. Perang Israel-Palestina ini berdampak pada ketegangan situasi global, seperti ketegangan politik, ekonomi dan sosial. Selain itu, isu boikot juga semakin menguat sejak adanya gerakan BDS (Boikot, Divestasi, dan Sanksi) dan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Hal tersebut berdampak pada penurunan harga saham pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023. Penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan metode kuantitatif dan alat analisis uji beda *paired samples test* pada periode $t-20$ dan $t+20$ terhadap peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dengan sesudah peristiwa, yang artinya ada pengaruh peristiwa 7 Oktober 2023 pada perubahan harga saham PT Fast Food Indonesia, PT Erajaya Swasembada, PT MAP Boga Adiperkasa, PT Sarimelati Kencana dan PT Unilever. Sementara itu, PT Graha Prima Mentari, PT Nestle Pure Life, dan PT Mitra Adi Perkasa tidak menunjukkan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Kata Kunci: Harga Saham, Studi Peristiwa, Boikot

ABSTRACT

The escalation of the conflict between Israel and Palestine peaked on October 7, 2023. This Israel-Palestine war has impacted global tensions, such as political, economic, and social tension. Additionally, the boycott issue has intensified with the emergence of the BDS movement (Boycott, Divestment, Sanctions) and the MUI Fatwa Number 83 of 2023. This has affected the decline in stock prices of companies affiliated with Israel. This research aims to analyze the difference in stock prices before and after the event on October 7, 2023. This study is an event study using a quantitative method with paired samples t-test analysis on the periods of $t-20$ and $t+20$ relative to the event. The results show that there is a significant difference in the average stock prices before and after the event, indicating that the BDS movement influenced the stock price changes of PT Fast Food Indonesia, PT Erajaya Swasembada, PT MAP Boga Adiperkasa, PT Sarimelati Kencana, and PT Unilever. Meanwhile, PT Graha Prima Mentari, PT Nestle Pure Life, and PT Mitra Adi Perkasa did not show a difference in stock prices before and after the event.

Keywords: Stock Price, Event Study, Boycott

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Eskalasi konflik Israel dan Palestina semakin meningkat sejak terjadinya penyerangan Israel terhadap warga Palestina di Kompleks Masjid Al-Aqsa bulan Juli 2023. Selanjutnya, serangan balasan dilakukan oleh kelompok bersenjata dan gerakan politik Palestina Hamas pada 7 Oktober 2023 di festival musik gurun Kibbutz yang menewaskan 1200 korban (McKernan, 2023). Sejak peristiwa penyerangan Hamas terhadap Israel tersebut, eskalasi perang semakin meningkat, yang mengakibatkan 40.000 warga terbunuh dan hancurnya peradaban di wilayah Gaza (Enodien et al., 2024).

Perang antara Israel dan Palestina tersebut, menurut pengamat ekonomi Bloomberg diprediksi berdampak negatif terhadap PDB global dan juga inflasi di negara-negara terkait (Daoud, 2023). Contohnya, sejak terjadinya peperangan, Indeks Saham Utama Tel Aviv TA-125 mengalami penurunan 6,2% dan TA-35 sebesar 6,4%. Indeks yang mewakili 5 saham bank besar di Israel juga turun sebesar 7,8% (Ahmed & Sleem, 2024).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) Indonesia juga mengalami hal serupa, yaitu penurunan IHSG sebesar 72.54 poin pada 9 Oktober dibanding 2 Oktober 2023. Penurunan IHSG tersebut merupakan imbas dari eskalasi Israel dan Palestina yang mempengaruhi harga minyak dunia, termasuk Indonesia sebagai negara net importir minyak (Adhitya, 2023). Selain itu, adanya gerakan boikot juga memberikan dampak pada turunnya beberapa harga saham perusahaan *go public* Indonesia yang terafiliasi dengan Israel. Gerakan tersebut didorong oleh sentimen publik untuk memberikan tekanan ekonomi pada perusahaan yang diduga terlibat dalam konflik antara Israel dan Palestina (Borschel-Dan, 2015). Hal ini diperburuk dengan adanya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina yang memberikan rekomendasi bagi Umat Islam untuk menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme.

Salah satu contoh gerakan boikot yang paling signifikan adalah gerakan BDS (Boikot, Divestasi dan Sanksi). Gerakan ini menargetkan perusahaan-perusahaan yang berafiliasi dengan Israel atas kebijakan perangnya terhadap warga Palestina. Gerakan BDS merekomendasikan berbagai bentuk boikot terhadap produk dan layanan yang berafiliasi dengan negara Israel (Alqatan, 2025).

Perusahaan yang menghadapi tekanan dari gerakan BDS untuk melakukan pemboikotan antara lain ialah Airbnb di tahun 2018. Hal tersebut terjadi karena Airbnb mencantumkan properti sewa di pemukiman Israel wilayah Tepi Barat (Aissaoui & Blumi, 2022)

Selain itu, di Indonesia gerakan BDS juga merekomendasikan untuk melakukan boikot terhadap *brand Starbucks* milik PT Mitra Adi Perkasa Tbk. (MAPB) yang berdampak pada penurunan harga saham MAPB hingga 11,87% sejak 7 Oktober 2023 (Aprilia, 2023).

Perubahan harga saham MAPB tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah sentimen berita. Sentimen berita ini mampu mempengaruhi pergerakan harga saham (Rai, 2021), sehingga berpengaruh terhadap sentimen investor untuk membeli sebuah saham.

Gerakan boikot ini termasuk dalam kategori berita buruk bagi perusahaan. Suhadak et al., (2019) menyatakan bahwa sinyal buruk dari perusahaan dianggap sebagai kabar buruk bagi investor. Hal tersebut menjadi sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sebuah perusahaan meskipun prospek perusahaan dianggap bertumbuh.

Hal ini sejalan dengan teori hipotesis pasar efisien yang membagi informasi menjadi dua kategori, yaitu baik (*good news*) dan buruk (*bad news*). Pasar akan memberi respon positif apabila berita yang diperoleh bersifat baik, namun pasar akan memberi respon negatif saat berita yang diterima bersifat buruk (Tandelilin, 2010).

Penelitian Seng et al., (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi investor dipengaruhi oleh berita mengenai perusahaan terkait. Penelitian tersebut menemukan bahwa selain kinerja keuangan perusahaan, berita yang bersifat positif berpengaruh positif terhadap kenaikan return saham, dan berita bersifat negatif berpengaruh negatif terhadap kenaikan return saham. Hal tersebut bisa dilihat dari harga saham Unilever yang ditutup menguat setelah pengumuman gencatan senjata dilakukan di tanggal 15 Januari 2025. Terpantau, bahwa harga saham Unilever menguat dari 1735 ke 1785 pada tanggal 16 Januari 2025, dan 1790 pada 17 Januari 2025 (Investing.com, 2023).

Penelitian yang meneliti dampak sebuah peristiwa terhadap kajian keuangan semakin banyak dilakukan (Boubaker et al., 2015). Contohnya, serangan teror dan perang serta ketegangan antar negara yang mempengaruhi kondisi pasar modal dan keputusan keuangan

investor (Pandey et al., 2024). Peristiwa ini merupakan guncangan eksternal yang berpotensi mempengaruhi penilaian aset, keputusan investasi, dan alokasi portofolio yang berdampak pada sentimen investor (Bialkowski et al., 2012). Meskipun tidak semua konflik berdampak pada ekonomi dan keuangan global, eskalasi konflik Palestina-Israel baru-baru ini memiliki pengaruh terhadap saham-saham yang terkena dampak boikot.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti dampak suatu peristiwa terhadap pasar keuangan, yaitu pada peristiwa pandemi COVID-19 Pandey et al., (2024), invasi Rusia dan Ukraina Boubaker et al., (2015), dan Ijaz et al., (2025) yang meneliti dampak konflik Palestina-Israel terhadap ekuitas, logam, energi, dan mata uang kripto.

Penelitian ini berupaya untuk memberikan analisis tentang dampak gerakan boikot terhadap perusahaan-perusahaan yang mendukung Israel di Indonesia. Dampak tersebut dilihat melalui harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terkena imbas gerakan BDS.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini:

Apakah terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan kategori BDS sebelum dan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya perbedaan harga saham pada perusahaan kategori BDS sebelum dan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Scoot (1997), pasar modal yang disebut efisien ialah pasar modal dengan surat berharga yang diperdagangkan setiap waktu secara wajar dan mampu merefleksikan semua informasi yang diketahui publik berkaitan dengan surat berharga tersebut.

Baridwan (2000) menjelaskan bahwa pasar yang efisien didasarkan atas sekumpulan informasi yang tersedia bagi publik. Harga saham harus dapat menggambarkan informasi yang mempengaruhi nilainya tersebut, meskipun tidak semua informasi dapat digambarkan pada harga saham tersebut, sehingga bisa disimpulkan harga pasar bisa saja tidak sesuai dengan nilai perusahaan dan informasi baru akan mempengaruhi harga pasar tersebut.

Dalam pasar efisien, informasi merupakan permainan yang wajar, yaitu dalam jangka panjang harga pasar akan naik atau turun secara tidak beraturan. Sehingga pasar akan menyesuaikan harga pasar terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Perubahan harga pasar akan terjadi karena adanya informasi yang tidak diharapkan sebelumnya (Baridwan, 2000).

Harga Saham

Harga saham secara teoritis disebut dengan nilai pasar atau *market value*. Menurut Hartono (2019), nilai pasar ialah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Alwi (2003) menjelaskan bahwa harga saham juga dipengaruhi faktor eksternal dan internal perseroan. Faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, politik dan kurs valuta asing. Sementara, faktor eksternal yang mampu mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan dan perubahan pada manajemen internal perseroan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu harga saham historis penutupan untuk perusahaan yang *list* di Bursa Efek Indonesia dan masuk pada

kategori perusahaan yang direkomendasikan untuk diboikot menurut BDS. Menurut Mackinlay (1997) studi peristiwa ialah pendekatan atau metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh terhadap suatu kejadian yang bersifat spesifik pada nilai suatu perusahaan, dan pada penelitian ini tercermin dalam harga saham. Data harga saham diperoleh dari *website* investing.com dan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 kelompok waktu, yaitu 20 hari sebelum eskalasi perang 7 Oktober 2023, dan 20 hari setelah perang 7 Oktober 2023 (periode eskalasi perang).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji beda *paired samples test* (uji sampel berpasangan). Analisis uji ini menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis berikut:

H0: Tidak ada perbedaan antara situasi sebelum dengan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023 terhadap harga saham

H1: Ada perbedaan antara situasi sebelum dengan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023 terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* bdsmovement.net terdapat 8 merek dagang yang dimiliki oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan tersebut ialah perusahaan yang direkomendasikan untuk dilakukan boikot, berikut adalah 8 perusahaan tersebut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Terbuka Sampel Penelitian

Nama Perusahaan
PT Erajaya Swasembada (ERAA)
PT Fast Food Indonesia (FAST)
PT Graha Prima Mentari (GRPM)
PT MAP Boga Adiperkasa (MAPB)
PT Mitra Adiperkasa (MAPI)
PT Nestle Pure Life (ADES)
PT Sarimelati Kencana (PZZA)
PT Unilever Indonesia (UNVR)

Sumber: Olah Data Primer Peneliti, 2025

Hasil Uji Statistik Sampel Berpasangan

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Sampel Berpasangan

Perusahaan	Mean		Std Deviation	Std. Error Mean
	Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah		
ERAA	Harga Saham Sebelum	455,3	20.666	4.621
	Harga Saham Sesudah	411,02	32.258	7.213
FAST	Harga Saham Sebelum	801,75	5,683	1,27
	Harga Saham Sesudah	766	24,846	5,55
GRPM	Harga Saham Sebelum	502,35	8,707	1,947

	Harga Saham Sesudah	494,6	14,561	3,256
MAPB	Harga Saham Sebelum	2,0835	0,0459	0,010267
	Harga Saham Sesudah	1,949	0,0577	0,01291
MAPI	Harga Saham Sebelum	1,851	0,0461	0,0103
	Harga Saham Sesudah	1,8623	0,1128	0,0252
ADES	Harga Saham Sebelum	10,675	0,258	0,0577
	Harga Saham Sesudah	10,616	0,252	0,0564
PZZA	Harga Saham Sebelum	423,5	4,6735	1,045
	Harga Saham Sesudah	416,4	5,1339	1,147996
UNVR	Harga Saham Sebelum	3657	0,1075	0,024
	Harga Saham Sesudah	3762,5	0,158	0,0354

Sumber: Olah Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian statistik sampel berpasangan pada tabel 2 dalam periode sebelum dan setelah peristiwa 7 Oktober 2023, rata-rata harga saham PT Erajaya Swasembada mengalami penurunan yaitu dari 499.6 menjadi 494.6 setelah peristiwa.

PT Fast Food Indonesia yang menaungi restoran cepat saji KFC memiliki rata-rata harga saham atau mean sebesar 801.75 sebelum peristiwa. Sedangkan untuk nilai rata-rata harga saham sesudah sebesar 766. Karena nilai rata-rata harga saham sebelum lebih besar dari sesudah peristiwa 7 Oktober 2023, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata harga saham antara sebelum dan sesudah.

PT Graha Prima Mentari menunjukkan nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 502.35 lebih besar dari pada setelah eskalasi perang yaitu 494.6, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif sebelum dan sesudah eskalasi perang.

Selanjutnya, pemilik *brand Starbucks*, PT MAP Boga Adiperkasa nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 2083.5 lebih besar dari pada setelah eskalasi perang yaitu 1949, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif sebelum dan sesudah eskalasi perang dan perbedaan tersebut menunjukkan penurunan.

Selain itu, perusahaan PT Mitra Adiperkasa juga tidak mengalami tren penurunan, nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 1851 lebih rendah dari pada setelah eskalasi perang yaitu 1862 dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif sebelum dan sesudah eskalasi perang.

Pemilik *brand Aqua*, yaitu PT Nestle Pure Life memiliki nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 10.675 lebih besar dari pada setelah eskalasi perang yaitu 10.616, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif sebelum dan sesudah eskalasi perang.

Sementara itu, PT Sarimelati Kencana menunjukkan nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 423.5 lebih besar dari pada setelah eskalasi perang yaitu 416.4, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif sebelum dan sesudah eskalasi perang.

Namun di sisi lain, PT Unilever, sebagai salah satu perusahaan retail terbesar di Indonesia tidak mengalami penurunan harga saham sesudah peristiwa 7 Oktober 2023. Nilai rata-rata harga saham sebelum eskalasi perang ialah 3657 lebih kecil dari pada setelah eskalasi perang yaitu 3762.5, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata harga saham secara deskriptif

sebelum dan sesudah eskalasi perang, namun perbedaan ini tidak menunjukkan adanya penurunan harga saham.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Perusahaan	Correlation	Sig Two-Sided P
ERAA	0,825	0.001
FAST	0,089	0,708
GRPM	-0,0409	0,073
MAPB	0,67	0,001
MAPI	-0,475	0,034
ADES	0,168	0,48
PZZA	-0,07	0,769
UNVR	0,579	0,007

Berdasarkan output hasil uji korelasi pada tabel 3, diketahui nilai koefisien korelasi PT Erajaya Swasembada sebesar 0.825 dengan nilai signifikansi 0.708. Karena nilai signifikansi $0.708 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel harga sebelum dengan sesudah peristiwa.

PT Fast Food Indonesia memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.089 dengan nilai signifikansi 0.708. Karena nilai signifikansi $0.708 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel harga sebelum dengan sesudah peristiwa.

Sementara itu, PT Graha Prima Mentari menunjukkan hasil uji korelasi -0.409 dan nilai signifikansi sebesar 0.073. Karena nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Pemilik *brand* Starbucks, PT MAP Boga Adiperkasa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.670 dan nilai signifikansi sebesar 0.01. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

PT Mitra Adiperkasa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.475 dan nilai signifikansi sebesar 0.034. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil uji koefisien korelasi PT Nestle Pure Life menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.168 dan nilai signifikansi sebesar 0.480. Karena nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

PT Sarimelati Kencana memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.070 dan nilai signifikansi sebesar 0.769. Karena nilai signifikansi $> \text{probabilitas } 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil uji korelasi PT Unilever menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.579 dan nilai signifikansi sebesar 0.007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil Uji Signifikansi Sampel Berpasangan

Menurut Santoso (2014), pedoman keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (sig.) adalah:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig. (2-teiled) $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut adalah hasil uji signifikansi sampel berpasangan yang telah diolah:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Sampel Berpasangan

Perusahaan	Correlation	Kesimpulan
ERAA	$0,001 < 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima
FAST	$0,001 < 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima
GRPM	$0,096 > 0,05$	H_0 diterima, H_a ditolak
MAPB	$0,001 < 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima
MAPI	$0,725 > 0,05$	H_0 diterima, H_a ditolak
ADES	$0,435 > 0,05$	H_0 diterima, H_a ditolak
PZZA	$0,001 < 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima
UNVR	$0,002 < 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel 3 output hasil pengujian *paired samples test*, PT Erajaya Swasembada memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dengan sesudah.

PT Fast Food Indonesia menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dengan sesudah yang artinya ada pengaruh BDS pada harga saham PT Fast Food Indonesia.

Hasil pengujian *paired samples test* PT Graha Prima Mentari, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah $0.096 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

PT MAP Boga Adiperkasa menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa yang dipengaruhi oleh rekomendasi boikot.

Selanjutnya, pada PT Mitra Adi Perkasa, diketahui nilai sig. (2-tailed) ialah $0.72 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

PT Nestle Pure Life menunjukkan nilai sig. (2-tailed) menyatakan $0.435 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Brand Pizza Hut milik PT Sarimelati Kencana memiliki nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

PT Unilever berdasarkan output *paired samples test*, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Perusahaan yang tidak mengalami perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa 7 Oktober 2023 ialah PT Graha Prima Mentari, PT Nestle Pure Life, dan PT Mitra Adi Perkasa. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Meskipun terdapat sedikit penurunan, namun penurunan tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap perbedaan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Baridwan (2000), bahwa tidak semua informasi dapat digambarkan pada perubahan harga saham, artinya banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, investor memiliki sentimen masing-masing seperti dalam penelitian Seng et al., (2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi investor dipengaruhi oleh berita mengenai perusahaan terkait.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peristiwa 7 Oktober dan rekomendasi boikot serta Fatwa MUI berdampak pada perubahan harga saham beberapa perusahaan yang berafiliasi dengan Israel. Perusahaan tersebut ialah PT Fast Food Indonesia, PT Erajaya Swasembada, PT MAP Boga Adiperkasa, PT Sarimelati Kencana dan PT Unilever. Sementara itu, PT Graha Prima Mentari, PT Nestle Pure Life, dan PT Mitra Adi Perkasa tidak menunjukkan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa peristiwa 7 Oktober 2023 dan isu boikot tidak mempengaruhi penurunan permintaan harga saham, sehingga harga saham cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan harga saham dan berdampak pada penurunan harga saham harus memiliki strategi jangka pendek maupun panjang agar saham yang ditawarkan tetap menarik bagi investor. Selain itu, perusahaan harus berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel diluar variabel harga saham dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya. (2023, October 11). Dampak Perang Hamas - Israel Terhadap IHSG Terbatas. *Indopremier*.
- Ahmed, W. M. A., & Sleem, M. A. E. (2024). Attention to Israel's War on Gaza and Stock Price Behavior: Evidence from the Tel Aviv Market. *Journa of Economic Studies*.
- Aissaoui, N., & Blumi, I. (2022). *The Tourism Industry's Support of the Israeli Illegal Settlements in the West Bank*.
- Alqatan, A. (2025). Corporate responses to Boycott Movements: Impact on Accounting and Financial Performance in the Middle East. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, <https://www.emerald.com/insight/1753-8394.htm>. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2024-0316>
- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi, Panduan Praktis*. Nasindo: Jakarta.
- Baridwan, Z. (2000). Perkembangan dan Penelitian Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 486–497.
- Bialkowski, J., Etebari, A., Piotr Wisniewski, T., -----
-----, A., Anderson, W., Berkman, H., Bialkowska, M., Boyle, G., Ciccone, S., Crampton, E., Crack, T., Etebari, M., Gilbert, A., Grieves, R., Jacobsen, B., Kale, J., Lambe, B., McNoe, W., Meguire, P., &

- Reed, B. (2012). Fast Profits: Investor Sentiment and Stock Returns during Ramadan. *Journal of Banking and Finance*, JEL Classifications: G12, G14.
- Borschel-Dan, A. (2015). 10 Years later, How BDS Became the Politically Correct Way to Delegitimise Israel". *The Times of Israel*.
- Boubaker, S., Farag, H., & Nguyen, D. K. (2015). *Short-Term Overreaction to Specific Events: Evidence from an Emerging Market*.
- Daoud, B. Z. , A. G. and S. B. (2023). Wider War in Middle East Could Tip The World Economy into Recession. <https://www.bloomberg.com/news/features/2023-10-12/israel-hamas-war-impact-could-tip-global-economy-into-recession>.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius: Yogyakarta.
- Enodien, T. E., Karibi-Botoye, Q. I., & Eze, C. C. (2024). The Impact of Israel-Palestine Conflict on Regional Stability in the Middle East. *Journal of African Studies and Sustainable Development*, 7 No.5 (THE IMPACT OF ISRAEL-PALESTINE CONFLICT ON REGIONAL STABILITY IN THE MIDDLE EAST). Publication of: Association for the Promotion of African Studies Tansian University, Umuunya, Nigeria).
- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPF: Yogyakarta.
- Ijaz, M. S., Khan, M. H., & Siddique, U. (2025). Impact of Digital Finance on Global Climate Change: Sectoral Evidence. *Digital Banking Dan Finance*, ISBN: 978-1-80061-624, 63–88.
- Investing.com. (2023). *Harga Saham Unilever*.
- Mackinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance. In *Source: Journal of Economic Literature* (Vol. 35, Issue 1).
- McKernan, B. (2023, October 7). Israel and Hamas at War after Surprise Attacks from Gaza Strip . *The Guardian*.
- Pandey, D. K., Kumari, V., Palma, A., & Goodell, J. W. (2024). Are Markets in Happier Countries Less Affected by Tragic Events? Evidence from market reaction to the Israel–Hamas conflict. *Finance Research Letters*, 60(104893).
- Rai, A. (2021). Analisis Sentimen Pemberitaan Vaksin COVID-19 dan Kaitannya dengan Perubahan Harga Saham Emiten Farmasi. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30 No. 1(1), 26–34.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputer.
- Seng, J. L., Yang, P. H., & Yang, H. F. (2017). Initial Public Offering and Financial News. *Journal of Information and Telecommunication*, 1(3), 259–272. <https://doi.org/10.1080/24751839.2017.1347762>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- William R Scoot. (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Zefanya, A. (2023, November 15). Saham Starbucks & KFC di RI Ambruk Imbas Boikot Israel. *CNBC Indonesia*.